**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA: STUDI KUALITATIF TENTANG MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI PEKON WAY PETAI, KECAMATAN SUMBER JAYA**

**Oleh**

**DESI PUSPITASARI**

**NPM. 2416041100**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Tipe Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus deskriptif. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memeriksa fenomena partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) yang spesifik dalam konteks nyata di Pekon Way Petai. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam, dengan fokus pada makna, persepsi, dan interpretasi subjektif dari partisipan atau subjek penelitian (Strauss dan Corbin, 2003). Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan yang bertujuan untuk memahami suatu hal dengan mendapatkan data, informasi, dan pandangan dari responden menggunakan beragam metodologi, khususnya dalam konteks masalah atau fenomena sosial dan kemanusiaan. Pendekatan ini menekankan pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (Creswell, 2014).

Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah karena dapat membantu dalam memahami proses partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes di Pekon Way Petai. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjelajahi makna, motif, dan konteks di balik tindakan partisipasi tersebut. Penelitian ini juga didasari oleh fenomena yang terjadi di masyarakat dengan latar belakang ilmiah, sehingga metode ini dipilih karena dapat menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Selain itu, desain studi kasus deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran rinci tentang satu kasus tertentu, yaitu dinamika Musrenbangdes di lokasi penelitian, sehingga dapat mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat partisipasi secara komprehensif (Yin, 2018).

* 1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perspektif teori partisipasi Arnstein (1969) dengan fokus untuk menginterpretasikan bagaimana masyarakat Pekon Way Petai menjalankan partisipasi dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes), khususnya dalam konteks perencanaan pembangunan desa berbasis aspirasi warga. Fokus penelitian akan dipusatkan pada dinamika partisipasi masyarakat terhadap proses Musrenbangdes di Pekon Way Petai, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat. Dalam kerangka ini, teori dan indikator partisipasi yang diajukan oleh Arnstein (1969) akan menjadi landasan analisis yang penting, yang menggambarkan tingkatan partisipasi dari manipulatif hingga pemberdayaan mandiri, selaras dengan rumusan masalah yang menyoroti bentuk partisipasi, faktor pendukung-penghambat, serta strategi peningkatan. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait fokus penelitian:

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat, yaitu menilai bagaimana keterlibatan warga dalam setiap tahap Musrenbangdes, mulai dari kehadiran fisik, pemberian usulan, hingga pengambilan keputusan. Bentuk partisipasi ini akan menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana masyarakat Pekon Way Petai mampu bertransisi dari partisipasi pasif (seperti sekadar hadir) ke partisipasi aktif (seperti diskusi dan tindak lanjut), sebagaimana diungkap dalam latar belakang bahwa kehadiran mencapai 65% tapi minim kontribusi substantif.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi, evaluasi ini dilakukan untuk menentukan elemen internal seperti modal sosial gotong royong dan faktor eksternal seperti sosialisasi yang tidak merata, yang memengaruhi keterlibatan warga. Analisis ini akan menilai sejauh mana faktor-faktor tersebut mendorong atau menghambat partisipasi aktif, sesuai dengan temuan latar belakang bahwa regulasi seperti UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa seharusnya memfasilitasi partisipasi bottom-up, tapi sering terhambat oleh dominasi elit dan rendahnya kesadaran kritis.
3. Peran Aktor Kunci dalam Dinamika Partisipasi, indikator ini mencakup pengaruh berbagai aktor seperti Kepala Pekon, anggota BPD, tokoh masyarakat, dan kelompok rentan dalam memfasilitasi atau menghambat keterlibatan warga. Analisis ini akan menilai sejauh mana peran tersebut memengaruhi inklusivitas Musrenbangdes, terutama bagi kelompok perempuan dan pemuda, untuk memastikan bahwa forum ini benar-benar mencerminkan aspirasi masyarakat luas sebagaimana indikator SDGs Desa.
4. Strategi Peningkatan Kualitas Partisipasi, indikator ini menilai upaya untuk merumuskan strategi kontekstual, seperti peningkatan literasi pembangunan dan integrasi nilai gotong royong ke mekanisme formal. Analisis ini akan menilai sejauh mana strategi tersebut dapat meningkatkan partisipasi menjadi lebih efektif dan substantif, memberikan rekomendasi solutif bagi pemerintah desa agar selaras dengan target pembangunan berkelanjutan.
	1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah wilayah atau tempat di mana penelitian dilaksanakan secara langsung, Pemilihan lokasi dan subjek penelitian dilakukan untuk menyediakan sumber informasi primer yang dapat mengungkap, menjawab, dan menggambarkan rumusan masalah penelitian secara mendalam (Creswell, 2014). Penelitian ini akan dilakukan di Pekon Way Petai, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, khususnya dalam forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) yang melibatkan pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena partisipasi masyarakat di sini masih belum maksimal, meskipun terdapat modal sosial kuat seperti gotong royong dan solidaritas; keterlibatan warga cenderung formalitas belaka tanpa kontribusi substantif. Berdasarkan Laporan Pemerintah Desa Pekon Way Petai tahun 2023, tingkat kehadiran mencapai 65%, namun partisipasi aktif seperti usulan atau diskusi minim, didominasi aparat desa—kondisi yang mencerminkan kesenjangan antara tradisi lokal dan forum formal, selaras dengan rumusan masalah tentang bentuk partisipasi, faktor pendukung-penghambat, serta strategi peningkatan.

* 1. **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder untuk mendukung analisis mendalam terhadap dinamika partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian, yang mencakup informasi segar dan kontekstual tentang bentuk partisipasi, faktor pendukung-penghambat, serta strategi peningkatan (Creswell, 2014). Sumber data primer berasal dari informan kunci di Pekon Way Petai, seperti Kepala Pekon, anggota BPD, tokoh masyarakat, perwakilan kelompok perempuan dan pemuda, serta warga biasa yang terlibat dalam Musrenbangdes—dipilih berdasarkan purposive sampling untuk merepresentasikan beragam perspektif, dengan target 15-20 informan agar mencapai saturasi data.

Data sekunder melengkapi data primer dengan menyediakan konteks historis dan regulasi, berupa dokumen tertulis atau publikasi yang relevan. Sumber data sekunder mencakup Laporan Pemerintah Desa Pekon Way Petai (2022-2023), data BPS Kabupaten Lampung Barat tentang demografi dan ekonomi desa, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Musrenbang, serta literatur terkait teori partisipasi Arnstein (1969) dan indikator SDGs Desa dari Kemendesa PDTT (2023). Penggunaan kedua jenis data ini memastikan triangulasi, sehingga temuan lebih valid dan komprehensif dalam menggambarkan fenomena partisipasi di lokasi penelitian.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Bagian krusial dari sebuah penelitian adalah tahapan pengumpulan data, yang merupakan proses memperoleh informasi yang diperlukan untuk studi tersebut. Pengumpulan data dalam konteks penelitian ilmiah melibatkan proses yang terstruktur untuk mendapatkan informasi yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga memastikan data relevan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian (Creswell, 2014). Dalam penelitian kualitatif studi kasus ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data utama. Teknik-teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes di Pekon Way Petai, dengan tujuan mengungkap bentuk partisipasi, faktor pendukung-penghambat, peran aktor kunci, serta strategi peningkatan.

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-struktural dengan informan kunci (seperti Kepala Pekon, anggota BPD, tokoh masyarakat, dan warga) untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman mereka terhadap dinamika Musrenbangdes. Wawancara akan direkam dengan persetujuan informan dan difokuskan pada pertanyaan terbuka, seperti "Bagaimana Anda menilai keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan?". Observasi partisipan melibatkan peneliti yang hadir secara langsung di forum Musrenbangdes untuk mencatat interaksi, kehadiran, dan pola diskusi, sehingga menangkap data primer tentang partisipasi aktif versus pasif. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menganalisis data sekunder, seperti Laporan Pemerintah Desa Pekon Way Petai (2022-2023), dokumen Musrenbangdes, dan regulasi terkait (UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa), guna melengkapi konteks historis dan regulasi. Ketiga teknik ini diterapkan secara triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan (Yin, 2018).

* 1. **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019), analisis data kualitatif merupakan suatu proses di mana data disusun sedemikian rupa sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat. Kegiatan ini melibatkan penyusunan data ke dalam pola, tema, atau kategori tertentu, serta menafsirkan makna dari data tersebut dengan menjelaskan pola atau kategori yang muncul dan mencari hubungan antara konsep-konsep yang ada. Selain itu, interpretasi data juga mencerminkan perspektif atau pandangan peneliti terhadap hasil analisis tersebut. Dalam penelitian kualitatif studi kasus ini, analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Sugiyono (2019). Model ini melibatkan aktivitas utama yang berlangsung secara terus-menerus dan saling berinteraksi, yaitu:

1. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yang melibatkan semua kegiatan yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes di Pekon Way Petai.
2. Tahap kedua merupakan reduksi data, yang mencakup proses seleksi, penyaringan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari berbagai catatan lapangan, wawancara, dan dokumen, untuk menyaring tema utama seperti bentuk partisipasi aktif-pasif dan faktor pendukung-penghambat.
3. Tahap ketiga adalah penyajian data (data display), di mana informasi disajikan dalam bentuk yang terstruktur dengan baik untuk memfasilitasi pembuatan kesimpulan, seperti narasi atas kategori partisipasi menurut pandangan informan atau matriks hubungan antara modal sosial dan dinamika forum.
4. Tahap terakhir adalah pembuatan kesimpulan, yaitu hasil penelitian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang signifikan, baik dalam bentuk narasi maupun pola tertentu berdasarkan pandangan informan. Kesimpulan ini didasarkan pada rangkaian wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil penelitian, dan diwujudkan dalam teks naratif yang menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes di Pekon Way Petai, termasuk strategi peningkatan berbasis regulasi desa.
	1. **Teknik Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2017), keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh validitas data yang diperoleh. Untuk memastikan keabsahan data, perlu memenuhi beberapa persyaratan yang berkaitan dengan pemeriksaan data dan penggunaan kriteria tertentu, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kriteria-kriteria ini diterapkan dalam penelitian ini untuk menjamin bahwa temuan tentang partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa di Pekon Way Petai dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dalam penelitian non-kualitatif. Tujuan dari kriteria ini adalah untuk melakukan inkuiri dengan teliti sehingga tingkat kepercayaan terhadap temuan dapat tercapai, dan hasil penelitian dapat dibuktikan oleh peneliti melalui fakta-fakta yang ada. Pendekatan ini menggunakan berbagai teknik seperti pemeriksaan, ketekunan observasi, triangulasi, pengecekan dengan pihak terlibat, memperluas referensi, serta menganalisis kasus negatif sebagai pembanding. Semua langkah yang diambil bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya.

Salah satu teknik utama adalah triangulasi. Sugiyono (2009) mendefinisikan triangulasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan menggunakan derajat kepercayaan dengan menerapkan triangulasi sumber dan metode, yang melibatkan perbandingan hasil data dari wawancara mendalam, observasi partisipan, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan analisis dokumen yang dilakukan pada sumber yang berbeda dengan waktu dan alat yang berbeda pula. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan aspek-aspek yang spesifik terkait partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes di Pekon Way Petai. Teknik ini juga dilengkapi dengan member checking, di mana temuan awal dibagikan kepada informan kunci untuk konfirmasi, serta prolonged engagement melalui pengamatan berkepanjangan di lapangan selama 3-4 bulan untuk membangun kepercayaan dan kedalaman pemahaman.

1. Uji Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke situasi atau konteks lain di luar lingkungan penelitian aslinya. Dalam konteks penelitian kualitatif, transferabilitas menunjukkan sejauh mana temuan dan kesimpulan dari penelitian tersebut relevan dan dapat digeneralisasi ke populasi atau situasi yang serupa namun berbeda, seperti desa-desa lain di Lampung Barat dengan karakteristik pedesaan serupa. Jadi, transferabilitas membahas tentang seberapa relevan dan dapat dipindahkan hasil penelitian ke konteks atau situasi lain, dan seberapa mudah orang lain dapat mengaplikasikan temuan tersebut dalam konteks mereka sendiri. Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dengan baik dan mempertimbangkan kemungkinan untuk menerapkannya. Oleh karena itu, peneliti menyusun laporan yang sangat rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Lampung tahun 2020. Deskripsi tebal (thick description) tentang konteks lokasi, seperti demografi Pekon Way Petai dan dinamika musyawarah, juga disertakan untuk memfasilitasi transfer ke kasus serupa.

1. Uji Dependabilitas (Dependability)

Menurut Sugiyono (2018), audit proses penelitian diperlukan untuk menguji kebergantungan. Terkadang, meskipun peneliti tidak terlibat langsung dalam proses penelitian, mereka masih dapat menyediakan data. Dalam situasi seperti ini, keandalan penelitian perlu diuji. Jika tidak ada proses penelitian yang dilakukan tetapi data masih tersedia, maka penelitian tersebut tidak dapat dianggap dapat diandalkan. Dalam kasus semacam ini, dependabilitas penelitian diuji melalui audit trail, di mana seluruh proses penelitian didokumentasikan secara rinci, termasuk raw data, transkrip, catatan coding, dan keputusan analisis. Peneliti secara terus-menerus berdiskusi dengan pembimbing untuk memastikan kebenaran hasil penelitian terkait dinamika partisipasi di Musrenbangdes. Teknik peer debriefing juga diterapkan, yaitu diskusi dengan rekan peneliti atau dosen untuk mengevaluasi konsistensi proses, sehingga memastikan bahwa temuan tidak dipengaruhi oleh bias peneliti.

1. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Kepastian data, atau confirmability, mencakup pengujian hasil penelitian dengan kaitannya pada proses yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut, sehingga tidak terjadi situasi di mana hasil ada tetapi prosesnya tidak ada. Untuk mencapai derajat ini, diperlukan audit atau pemeriksaan yang teliti terhadap semua komponen dan proses penelitian, serta hasilnya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing mencakup kepastian asal-usul data, logika dalam penarikan kesimpulan dari data, evaluasi tingkat ketelitian, serta penilaian terhadap keabsahan data yang telah disajikan. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dicapai melalui refleksi peneliti (reflexivity) dalam jurnal lapangan yang mendokumentasikan asumsi dan pengaruh pribadi, serta verifikasi silang dengan teori partisipasi masyarakat (misalnya, model Arnstein). Semua dokumen audit disimpan untuk memungkinkan pemeriksaan independen.

Teknik-teknik ini secara keseluruhan memenuhi standar keabsahan kualitatif, memastikan bahwa temuan penelitian kredibel, dapat ditransfer, dapat diandalkan, dan netral dari bias peneliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners, 35*(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi [Kemendesa PDTT]. (2023). *Indikator SDGs Desa*. Kemendesa PDTT.

Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Pemerintah Desa Pekon Way Petai. (2023). *Laporan pemerintah desa Pekon Way Petai tahun 2023*. Pemerintah Desa Pekon Way Petai.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan. (2014). Kementerian Dalam Negeri.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar penelitian kualitatif: Teknik dan prosedur untuk mengembangkan teori grounded* (A. M. Rosidi, Trans.). Penerbit Universitas Indonesia Press. (Original work published 1998)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.